

# MANFAAT KALENDER ASUHAN PERSALINAN NORMAL TERHADAP PENERAPAN STANDAR ASUHAN PERSALINAN OLEH BIDAN PRAKTIK MANDIRI

NN Budiani<sup>1)</sup>, NK Somoyani<sup>1)</sup>, NLM Diah Putri<sup>2)</sup>, GA Marhaeni<sup>1)</sup>

1) Poltekkes Kemenkes Denpasar

2) Poltekkes Kemenkes Kupang

Email: budiani.n3@gmail.com

## ABSTRACT

*The critical period of a woman during her reproductive period is experienced during labor. Every mother giving birth has the right to get standard maternity care so that the delivery process is safe, the mother and baby are healthy. This study aims to prove that the Normal Childbirth Care calendar can increase the application of standards of childbirth care by midwives in independent practice. **Method:** Pre-experimental, using the one group pretest-posttest design approach. The subjects of this study were independent practice midwives, a maximum age of 65 years, a minimum work period of 2 years, minimum D3 midwifery graduates. Sample size was 20 people, by proportionate simple random sampling. Data analysis using the Wilcoxon test. **Results:** the score of applying the standard of delivery care by midwives in independent practice before treatment was found to be the lowest 23, the highest was 36, and the median was 30. After treatment was found the lowest score was 36, the highest was 38, and the median was 38. More than half of respondents (55%) have achieved ideal scores(38). There was a significant difference in the application of labor standards before with after being given a normal delivery care calendar ( $z -3.888$ ;  $p 0.000$ ). **Conclusion:** a normal birth care calendar is beneficial in increasing the application of midwife care standards to independent practice.*

**Keywords:** Normal Childbirth Care Calendar, Childbirth Care Standard, Midwife

## ABSTRAK

Masa kritis seorang perempuan selama masa reproduksinya dialami ketika persalinan. Pada masa tersebut, ibu dan janin atau bayi berisiko mengalami komplikasi, sehingga membutuhkan pelayanan kebidanan yang adekuat. Setiap ibu bersalin berhak memperoleh asuhan persalinan terstandar agar proses persalinannya berjalan aman, ibu dan bayi sehat. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa kalender Asuhan Persalinan Normal dapat meningkatkan penerapan standar asuhan persalinan oleh bidan pada praktik mandiri. **Metode:** Praeksperimental, menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Subyek penelitian ini adalah bidan praktik mandiri, usia maksimal 65 tahun, masa kerja minimal 2 tahun, minimal lulusan D3 Kebidanan. Besar sampel 20 orang, dengan cara proportionate simple random sampling. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. **Hasil:** skor penerapan standar asuhan persalinan oleh bidan pada PMB sebelum diberikan perlakuan ditemukan terendah 23, tertinggi 36, dan median 30. Sesudah diberikan perlakuan ditemukan skor terendah 36, tertinggi 38, dan median 38. Lebih dari sebagian responden (55%) sudah mencapai skor ideal (38). Terdapat perbedaan bermakna penerapan standar asuhan persalinan sebelum dengan sesudah diberikan kalender APN ( $z -3,883$ ;  $p 0,000$ ). **Simpulan:** kalender asuhan persalinan normal bermanfaat meningkatkan penerapan standar asuhan persalinan oleh bidan pada PMB

**Kata Kunci:** *Kalender Asuhan Persalinan Normal, Standar Asuhan Persalinan, Bidan*

## PENDAHULUAN

Ibu dan bayi baru lahir yang sehat menjadi harapan seluruh keluarga yang istri atau kerabatnya sedang bersalin. Ibu yang sehat akan mampu melanjutkan tugasnya untuk menyusui dan mengasuh anaknya. Anak sehat dapat tumbuh dan berkembang menjadi generasi penerus yang cerdas, inovatif, dan berbudi. Kesejahteraan ibu dan anak, tercermin dalam indikator derajat kesehatan suatu negara di antaranya adalah angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Hasil Survey penduduk antar sensus (SUPAS) tahun 2015 menemukan, Angka kematian ibu (AKI) sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup (KHbb) dan angka kematian bayi (AKB) sebesar 22 per 1.000 KH.<sup>1,2</sup>

AKI di Provinsi Bali menurun dalam kurun waktu 2015 hingga 2017, masing-masing 83,4; 78,7; dan 68,6 per 100.000 KH. AKI di Kota Denpasar juga menurun selama kurun waktu 2015-2017, masing-masing 56; 54; 46 per 100.000 KH. Penyebab kematian Ibu pada periode tersebut di Provinsi Bali adalah masalah obstetrik berkisar 38%-49,09%, kematian terbanyak disebabkan oleh perdarahan, disusul eklamsia

dan infeksi. Kematian ibu karena masalah non-obstetri berkisar 50,91% - 62%, seperti penyakit jantung, Asma. Angka kematian bayi di Provinsi Bali mengalami fluktuasi selama periode tahun 2015-2017, masing-masing 5,7; 6,01; dan 4,8 per 1.000 KH. AKB di kota Denpasar pada periode yang sama, masing-masing 0,62; 1; dan 0,6 per 1.000 KH. Penyebab utama kematian bayi adalah Bayi berat badan lahir rendah (BBLR) dan asfiksia.<sup>3,4</sup> Data tersebut menunjukkan bahwa, kejadian kematian ibu maupun bayi terjadi selama proses persalinan dan sesudah bersalin. Oleh karena itu, setiap ibu bersalin, ibu nifas, beserta bayinya harus mendapatkan pelayanan yang berkualitas.

Pelayanan yang berkualitas merupakan pelayanan kesehatan yang sesuai standar. Setiap ibu bersalin harus mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar yang dilakukan sesuai dengan standar Asuhan Persalinan Normal (APN) meliputi 5 (lima) aspek dasar yang terdiri-dari pengambilan keputusan klinis, asuhan sayang ibu dan sayang bayi, pencegahan infeksi, pencatatan (rekam medis) asuhan persalinan, dan rujukan pada kasus komplikasi ibu dan bayi baru lahir.<sup>5,6,7</sup> Penerapan APN oleh

bidan, belum sesuai harapan. Hal ini ditunjukkan dari beberapa hasil penelitian, seperti penerapan partograf pada persalinan normal di Puskesmas Mlati II, 20% dilakukan tidak tepat. Kepatuhan bidan menerapkan APN sebesar 70% di ruang bersalin Puskesmas wilayah Jakarta Timur.<sup>8</sup> Studi pendahuluan pada 15 orang bidan pada praktik mandiri bidan (PMB) di Kota Denpasar yang telah mengikuti pelatihan APN ditemukan seluruh bidan membuat dokumen Asuhan Kebidanan dengan metode SOAP, namun sebagian tidak lengkap dengan alasan: awalnya ingin menunda pencatatan karena fokus melayani pasien, namun akhirnya lupa mencatat (62%).

Studi pendahuluan pada 15 orang bidan pada PMB di Kota Denpasar yang telah mengikuti pelatihan APN. Dari hasil observasi dokumen asuhan kebidanan, ditemukan seluruh bidan membuat dokumen Asuhan Kebidanan dengan metode SOAP. Delapan puluh tujuh persen belum melakukan pencatatan hasil asuhan kebidanan sesuai standar, terutama penerapan asuhan sayang ibu dan sayang bayi. Alasan yang disampaikan adalah lupa mencatat karena fokus melayani pasien (62%); bidan menganggap tindakan tersebut adalah rutin dan wajib dilakukan sehingga tidak perlu dicatat (38%). Alat pelindung diri (APD) tidak lengkap sebanyak 13%. APD tersedia lengkap tetapi tidak digunakan seluruhnya, seperti kaca mata google dan/atau topi (27%). Kondisi ini menunjukkan bahwa, tidak semua bidan patuh menerapkan standar pelayanan pada saat melakukan asuhan persalinan karena faktor lupa diantaranya. Oleh karena itu diperlukan bantuan, yang mampu mengingatkan bidan setiap kali melakukan pelayanan pada ibu bersalin

Kalender APN memuat tentang tanggal dalam sebulan dan standar asuhan persalinan. Kalender ini dirancang sebagai kalender pengingat yang membantu penolong persalinan dalam memberikan pelayanan pada ibu bersalin normal agar sesuai dengan standar asuhan persalinan. Kalender ini dipasang di kamar bersalin, sehingga

ketika melihat kalender tersebut, penolong persalinan diingatkan tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam memberikan pelayanan pada ibu bersalin normal. Berdasarkan uraian tersebut dilakukan penelitian terkait penerapan standar asuhan persalinan, yang bertujuan untuk membuktikan kalender APN dapat meningkatkan penerapan standar asuhan persalinan pada PMB.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimental dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Intervensi yang diberikan, berupa pemberian kalender APN. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bidan di Kabupaten Badung yang memberi pelayanan persalinan di PMB, dengan kriteria inklusi: usia maksimal 65 tahun, masa kerja PMB minimal 2 tahun, minimal lulusan D3 Kebidanan, rata-rata melayani dua ibu bersalin setiap bulan. Besar sampel 20 orang, dengan teknik sampling, proportionate simple random sampling.

Data dikumpulkan dengan teknik wawancara dan observasi. Persalinan pertama untuk mengumpulkan data pretest. Setelah pengambilan data pretest, responden diberikan kalender APN beserta penjelasannya. Pada persalinan kedua atau persalinan yang dilayani paling cepat 2 hari setelah *pretest*, dilakukan pengumpulan data posttest dengan teknik yang sama dengan pretest. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon karena data tidak berdistribusi normal ( $p < 0,05$ ). Analisis data meliputi analisis deskriptif, bivariate, dan multivariate dengan bantuan computer.

Kalender APN yang diuji pada penelitian ini, telah melewati uji pakar yang dilakukan oleh 4 orang ahli, terdiri-dari dua orang menguasai materi (konten) tentang standar asuhan persalinan normal, dua orang menguasai teknik media pembelajaran. Uji coba rancangan kalender telah dilakukan oleh dua orang bidan praktisi. Peneliti memperoleh masukan, dilanjutkan dengan revisi rancangan kalender.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Karakteristik Responden**

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

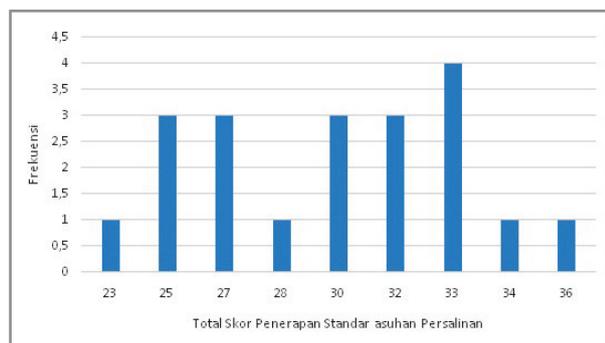
Karakteristik		f	%
Pendidikan	Diploma III	11	55
	Diploma IV	9	45
Umur	< 40 tahun	0	0
	40-50 tahun	12	60
	51 – 60 tahun	6	30
	> 60 tahun	2	10
Lama Praktik	< 10 tahun	1	5
	10-20 tahun	13	65
	> 20 tahun	6	30

Tabel 1 memberikan informasi bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan Diploma III Kebidanan sebesar 11 (55%), berusia 50-60 tahun sebesar 12 (60%), dan melakukan praktik selama 10-20 tahun sebesar 13 (65%).

**2. Penerapan Standar Asuhan Persalinan**

**a. Penerapan standar asuhan persalinan sebelum diberikan perlakuan**

Berikut ini Distribusi Frekuensi Penerapan Standar Asuhan Persalinan Sebelum Perlakuan disajikan pada gambar 1 berikut ini

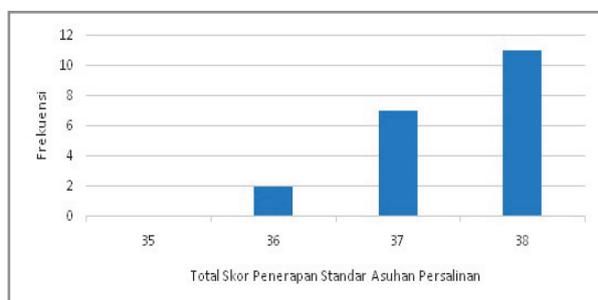


**Gambar 1. Distribusi Frekuensi Penerapan Standar Asuhan Persalinan Sebelum Perlakuan**

Pada gambar 1 menunjukkan skor penerapan standar asuhan persalinan oleh bidan pada PMB, diperoleh hasil skor terendah 23, skor tertinggi 36, dan median 30. Skor terbanyak sebelum diberikan perlakuan adalah 33. Tidak ada responden yang mencapai skor ideal 38.

**b. Penerapan standar asuhan persalinan setelah diberikan perlakuan**

Berikut ini Distribusi Frekuensi Penerapan Standar Asuhan Persalinan Sebelum Perlakuan disajikan pada gambar 2 berikut:



Gambar 2 menunjukkan bahwa skor terendah 36, skor tertinggi 38, dan median 38. Lebih dari sebagian responden (55%) sudah mencapai skor ideal (38). Responden paling banyak memperoleh skor 38.

**c. Penerapan Standar Asuhan Persalinan Sebelum dan Sesudah diberikan Perlakuan Perbedaan penerapan standar sebelum dengan sesudah diberikan kalender**

Tabel 2 menunjukkan, rata-rata skor penerapan per standar sebelum diberikan perlakuan, lebih rendah dibandingkan dengan setelah perlakuan. Terdapat Peningkatan skor setelah diberikan perlakuan. Ditinjau dari nilai z dan p, tampak terdapat perbedaan bermakna penerapan standar asuhan persalinan oleh bidan sebelum dengan sesudah diberikan perlakuan ( $p < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa Pemberian kalender APN bermanfaat meningkatkan kepatuhan bidan dalam menerapkan standar asuhan persalinan pada PMB.

**Tabel 2 Perbedaan Penerapan Standar Asuhan Persalinan Sebelum dengan Sesudah Diberikan Kalender APN**

Penerapan Standar Asuhan Persalinan	Rata-Rata Penerapan Standar					Median	z	p
	I	II	III	IV	Total			
Pretest	6,7	12,0	6,50	5,20	29,90	30	-3,883	0,000
Posttest	7,8	15,8	7,95	5,95	37,45	38		

## PEMBAHASAN

### 1. Penerapan standar asuhan persalinan sebelum diberikan perlakuan

Penelitian ini menunjukkan bahwa, sebelum diberikan perlakuan seluruh responden belum patuh menerapkan standar asuhan persalinan (tidak ada responden yang memperoleh skor 38). Skor penerapan standar asuhan persalinan oleh bidan pada PMB, meningkat setelah diberikan perlakuan. Ketidakpatuhan responden dalam menerapkan standar asuhan persalinan sebelum perlakuan, tersebar pada standar (I, II, III, dan IV).

Rata-rata skor penerapan standar I sebanyak 6,7 dari skor ideal (8); Pada standar I (pengambilan keputusan klinis), diantaranya responden tidak menggali kekhawatiran ibu menghadapi persalinan, pemantauan / evaluasi terhadap kemajuan persalinan, kesejahteraan ibu, dan kesejahteraan janin tidak sesuai waktunya. Rata-rata skor standar II sebanyak 12 dari skor ideal (16). Pada standar II (Asuhan sayang ibu dan bayi), responden tidak menawarkan posisi yang bisa dipilih selama proses persalinan, melakukan inisiasi menyusui dini kurang dari 1 jam. Rata-rata skor penerapan standar III sebanyak 6,5 dari 8 skor ideal. Standar III yang tidak diterapkan seperti tidak menyediakan kaca mata google dan/atau tidak menggunakan sepatu boot. Rata-rata skor penerapan standar IV sebanyak 5,2 dari 6 skor ideal. Penerapan standar IV, diantaranya tidak mencatat seluruh tindakan yang dilakukan. Pengisian partograf tidak lengkap. Ketidakpatuhan ini kemungkinan karena

lupa, kurang memahami standar terutama alasan/rasional dari tindakan yang harusnya dilakukan, dan tidak tersedia fasilitas. Ketika melayani pasien bersalin, bidan focus pada asuhan yang diberikan, sehingga cenderung mengabaikan pencatatan. Bila dibandingkan dengan skor ideal masing-masing standar, asuhan sayang ibu dan sayang bayi (standar II) yang paling banyak tidak dilakukan.

Ketidakpatuhan penerapan standar kemungkinan berhubungan dengan pendidikan, usia, dan pengalaman responden. Pada penelitian ini, lebih dari sebagian (55%) responden memiliki pendidikan Diploma III Kebidanan, 40% berusia lebih dari 50 tahun, dan 5% melaksanakan praktik kurang dari 10 tahun dan 30% lebih dari 20 tahun. Semakin tinggi pendidikan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki melalui proses belajar. Kurangnya pemahaman bidan tentang berbagai macam posisi yang dapat dipilih oleh ibu, menyebabkan bidan tidak menawarkannya. Ketika bidan kurang memahami manfaat IMD, maka IMD tidak dilakukan sesuai standar operasional prosedur. Demikian juga penerapan standar pencegahan infeksi. WHO tentang pencegahan dan pengendalian infeksi, mewajibkan setiap petugas kesehatan yang akan kontak dengan cairan tubuh pasien, wajib menggunakan alat perlindungan diri, seperti masker, kaca mata google.<sup>9</sup> Ketidakpatuhan penerapan standar III kemungkinan karena kurangnya pemahaman. Ketidakmampuan mengenali dan mencegah risiko penularan penyakit menyebabkan bidan tidak patuh terhadap standar pencegahan infeksi. Seperti

hasil penelitian Kulkarni dan Biradar (2018) serta penelitian Nanayakkaradan Karawita (2018) yang menemukan, belum semua petugas kesehatan tahu dan mampu mengenali risiko penularan serta tidak menggunakan APD sesuai standar.<sup>10</sup> Tidak semua petugas kesehatan mengetahui tentang penularan HIV/AIDS, kepatuhan menerapkan UP hanya 40%.<sup>11</sup>

Semakin tua usia seseorang, semakin dewasa dan semakin matang dalam berfikir.<sup>12</sup> Kematangan dan pengalaman yang dimiliki, menyebabkan seseorang mampu berfikir rasional untuk patuh terhadap standar. Aliah, dkk (2015) menemukan, ada hubungan positif usia responden dengan mutu layanan antenatal yang diberikan berdasarkan standar operasional prosedur.<sup>13</sup> Meskipun usia responden pada penelitian ini seluruhnya berusia 40 tahun atau lebih, namun hampir seluruhnya tidak patuh menerapkan standar. Daya ingat manusia pada usia tersebut sudah mengalami penurunan. Memori jangka panjang justru yang tidak dilupakan. Teknik dan cara pertolongan persalinan yang lama yang lebih diingat oleh responden, sehingga menjadi kebiasaan yang sulit diubah. Beberapa tahun terakhir, jumlah pasien bersalin yang dilayani sedikit, sehingga jarang memberikan asuhan. Meskipun sudah diberikan pelatihan atau mengikuti seminar, jika tidak langsung diterapkan dapat menyebabkan lupa. Kebiasaan baru yang benar akan muncul jika suatu aktivitas dikerjakan secara terus menerus dan sesuai standar. Sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan, bahwa meskipun sudah mengikuti pelatihan APN, masih ada bidan yang tidak patuh menerapkan standar<sup>14</sup>; tidak tepat melakukan penatalaksanaan rujukan pada kasus perdarahan postpartum<sup>15</sup>; dan tidak kompeten menolong persalinan sesuai standar APN.<sup>16</sup>

Lama praktik memengaruhi bidan untuk patuh terhadap standar. Semakin lama masa kerja, semakin patuh terhadap standar.<sup>13</sup> Pada penelitian ini, sebagian besar responden memiliki pengalaman praktik 10 tahun atau lebih, namun hampir seluruhnya tidak menerapkan standar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuningsih, dkk (2018) menemukan bidan yang memiliki masa kerja di atas lima tahun, lebih dari sebagian besar tidak patuh menerapkan standar. Sebaliknya, bidan yang masa kerja kurang dari 5 tahun, hampir seluruhnya patuh terhadap standar pelayanan antenatal.<sup>17</sup> Supiana, Supriyatiningih, dan Rosa (2015) menemukan, sebagian (50%) dokter dan bidan yang bekerja di ruang bersalin RS tidak melakukan cuci tangan sebelum kontak dengan pasien, sebelum tindakan, sebelum menggunakan sarung tangan, dan setelah kontak dengan lingkungan. Penelitian Widiarti (2007) pada subyek bidan Delima di Kabupaten Purworejo Jawa tengah menemukan, dua responden (6,06%) tidak menyediakan formulir partograf di tempat praktik, sebelas responden (33,33%) belum menggunakan partograf pada setiap asuhan persalinan, serta tujuh responden (21,21%) tidak melakukan pencatatan secara konsisten dan benar pada formulir partograf.<sup>18,19</sup>

## 2. Penerapan standar asuhan persalinan setelah diberikan perlakuan

Setelah responden diberikan kalender APN, nilai rata-rata penerapan standar asuhan persalinan lebih tinggi daripada *pretest*. Peningkatan ini nampak dari perolehan skor minimal, maksimal, dan median. Skor minimal penerapan standar asuhan persalinan oleh bidan meningkat dari 32 sebelum diberikan perlakuan, menjadi 36 setelah diberikan perlakuan. Lebih dari sebagian (55%) responden menerapkan seluruh standar setelah diberikan perlakuan. Median meningkat dari 30 menjadi 38 setelah diberikan perlakuan. Hasil uji Wilcoxon, dimana terdapat perbedaan bermakna sebelum dengan sesudah diberikan perlakuan ( $p < 0,01$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kalender APN bermanfaat sebagai media pengingat bagi bidan terhadap standar asuhan persalinan yang wajib diberikan kepada setiap ibu bersalin yang dilayani. Kalender yang digantung di ruang bersalin dapat dilihat setiap saat. Setiap kali melayani pasien, bidan harus mengisi tanggal

pelayanan dan seringkali membutuhkan kalender. Dengan melihat kalender tersebut, bidan dapat menemukan serangkaian pesan yang memuat tindakan-tindakan dalam standar asuhan persalinan yang wajib diterapkan.

Tampilan kalender yang menarik, dapat dibaca dari jarak 100 meter, serta dilengkapi dengan gambar-gambar sesuai pesan yang disampaikan. Kalender APN ini dapat digunakan sebagai pengingat bidan untuk patuh dalam menerapkan standar asuhan persalinan. Intarto (2017) mengemukakan, bahwa kalender dapat menjadi media komunikasi yang tepat. Rancangan kalender yang menarik, membuat orang yang melihatnya ingin mengetahui isinya lebih rinci dan dapat memberikan kesan. Rasa tertarik dan terkesan ini dapat membangun memori, sehingga dapat mengingat isinya.<sup>20,21</sup> Peningkatan yang terjadi, kemungkinan juga karena hampir sebagian responden memiliki pendidikan Diploma IV Kebidanan, dan seluruh responden sudah mengikuti pelatihan APN. Semakin tinggi pengetahuan, semakin mudah untuk belajar. Rahmaningsih, dkk, (2015) menemukan adanya hubungan pelatihan APN dengan keterampilan bidan menolong persalinan sesuai APN.<sup>22</sup>

## SIMPULAN

Penerapan standar asuhan persalinan sebelum diberikan perlakuan (pretest) lebih rendah dibandingkan setelah diberikan perlakuan (posttest). Ada perbedaan bermakna penerapan standar asuhan persalinan oleh bidan pada PMB sebelum dengan sesudah diberikan kalender APN. Kalender APN bermanfaat meningkatkan kepatuhan bidan menerapkan standar asuhan persalinan.

Saran ditujukan kepada Organisasi profesi bidan dan instansi terkait agar melakukan supervisi serta penyegaran kompetensi bidan dalam asuhan persalinan normal melalui pelatihan. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung atau observasi partisipatif.

## DAFTAR PUSTAKA

1. *Kemenkes RI, 2017. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016.* Jakarta: Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI
2. *Kemenkes RI, 2016. Profil Kesehatan Indonesia 2015.* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
3. *Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2018, Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2017*
4. *Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2018, Profil Kesehatan Kota Denpasar tahun 2017*
5. *Kemenkes RI, 2014, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 97 tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual*
6. *Kemenkes RI, 2014, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 97 tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual*
7. *Kemenkes RI, 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 43 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.*
8. *Rahayu, S., 2014. Gambaran Penerapan Partograf Pada Persalinan Normal Di Puskesmas Mlati II Kabupaten Sleman 2014.* KTI tidak dipublikasikan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
9. *WHO, 2006, infection control standard precautions in health care, available at: [https://www.who.int/csr/resources/publications/4EPR\\_AM2.pdf](https://www.who.int/csr/resources/publications/4EPR_AM2.pdf), Diunduh tanggal 2 Juni 2019*
10. *Kulkarni, RR. Dan Biradar, M., 2018, A study on awareness of universal precautions among house surgeons. International Journal of Community Medicine and Public Health, 5(11):4813-4815*
11. *Nanayakkara, GAG. dan Karawita, DA (2018). Knowledge on HIV transmission and attitude towards providing care for people*

- living with HIV (PLHIV) and adherence to universal precautions (UP) among attendants in the National Hospital of Sri Lanka (NHSL), Sri Lanka Journal of Sexual Health and HIV Medicine, (Sri Lanka JoSHH), Volume 4 (1): 34-38.
12. Mubarak W. 2007. *Promosi Kesehatan*. Jogjakarta : Graha Ilmu.
  13. Aliah, D.K.H.A., Yuli K., dan Kusuma, E.W., 2015. Hubungan Karakteristik Bidan Dengan Mutu Pelayanan Antenatal Care Berdasarkan Standar Operasional, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1)94-100
  14. *Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia, 2016. Buku Acuan Midwifery Update*, Jakarta: PP IBI
  15. Fauziah, Rumdasih, J., Erna, M., 2014, Pengetahuan Bidan Merupakan Faktor Dominan Terhadap Kepatuhan Bidan Menerapkan Asuhan Persalinan Normal. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, Vol. 1(2) p: 79 – 83
  16. Longgupa, L.W. 2014. Pengaruh Faktor Pengetahuan, Sikap dan Pelatihan Asuhan Persalinan Normal Pada Kinerja Bidan Dalam Pertolongan Persalinan Normal Suatu Studi Eksploratif di Kota Palu Propinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. I (16): 781 – 785
  17. Wahyuningsih, S. Yuwono, dan Lionardo, A. 2018. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Bidan terhadap Standar Pelayanan Antenatal di Kota Palembang, *JKK*, Volume 5, No 2, : 96-107
  18. Supiana, N., Supriyatningsih, dan Rosa, E.M., 2015, *Pelaksanaan Kebijakan dan Penilaian Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) oleh Dokter dan Bidan di Ruang Bersalin dan Nifas RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I Tahun 2014/2015*
  19. Widiarti, E., 2007. *Evaluasi Penggunaan Partograf oleh Bidan Delima di Kabupaten Purworejo Propinsi Jawa Tengah*, available at: [http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian\\_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku\\_id=35890&obyek\\_id=4](http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=35890&obyek_id=4), didownload pada tanggal 1 Desember 2018
  20. Intarto, J., 2014. *Tips Berpromosi Melalui Kalender*; available at <https://www.kompasiana.com/kompasanda/tips-berpromosi-melalui-kalender-552fa4816ea83471078b45d5>
  21. Ismail, Tgk., 2014. *Kalender Masehi*. Available at: <http://aceh.tribunnews.com/2014/01/02/kalender-masehi>, Download 14 April 2018
  22. Rahmaningsih, S., Djonis, Trisna, C. 2015. *Pelatihan Terhadap Keterampilan Bidan Dalam Melaksanakan Asuhan Persalinan Normal*. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, volume 1 (2).p 78-82